

## KARAKTERISTIK PARA PEMIMPIN YANG DIIDOLAKAN MASA KINI DAN MASA DEPAN PADA ORGANISASI

Ni Wayan Mujiati<sup>1</sup>, A. A. Sagung Kartika Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Udayana

<sup>1</sup>mujiatiniwayan@yahoo.co.id, <sup>2</sup>sagungkartika@yahoo.com

**Abstract:** *Leader is a person who actively make plans, coordinate, doing experiments and leading the work to achieve the goal together. Leader and leadership is the nature of humanity, since the human there. At the moment leader and leadership have been there. The discussion of leaders and leadership in general explain how to be a good leader, types and character in accordance with any leadership and the ability possessed by a leader in order to be a leader who idolized on the present and the future of organization. Edmonds' research (1974) in Sobry Sutikno (2014) present there are 25 characteristics need to be owned by the leaders in order to become a leader who idolized both the present and the future of the organization will be presented in this paper.*

**Keywords:** *Leader, The Characteristics of a Leader who Idolized in The Present and Future*

### PENDAHULUAN

Pemimpin adalah inti dari manajemen. Ini berarti bahwa tujuan manajemen akan tercapai jika ada pemimpin. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian atau pendapat orang. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Pemimpin memiliki peran strategis dalam sebuah organisasi karena kesuksesan organisasi ditentukan oleh moralitas dan kompetensi pemimpinnya.

Bila organisasi diibaratkan sebagai sebuah kapal lengkap dengan awaknya yang masing-masing memiliki spesialisasi, tanggung jawab dan tugasnya, maka seorang pemimpin adalah kapten kapal tersebut. Seorang kapten kapal tidak sekedar mengkoordinir bagaimana setiap bagian bekerja, namun lebih dari itu dia bertugas menentukan arah dan tujuan kapal dan memastikan bahwa setiap fungsi melaksanakan tugasnya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu ungkapan mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung-jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa posisi pemimpin dalam suatu organisasi berada pada posisi yang terpenting. Demikian juga pemimpin di mana pun letaknya akan selalu mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi, apakah perusahaan, lembaga pemerintah, ataupun organisasi sosial lainnya, akan selalu dikaitkan dengan pemimpin organisasi dimaksud. Dengan kata lain, kepemimpinan merupakan unsur kunci dalam menentukan keefektifan maupun tingkat produktifitas suatu organisasi. Kenyataannya, tidak semua orang yang menduduki jabatan pemimpin memiliki kemampuan untuk memimpin atau memiliki kepemimpinan. Sebaliknya, banyak orang yang memiliki bakat kepemimpinan tetapi tidak pernah mendapat kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam arti sebenarnya.

Sebuah ungkapan “tidak akan pernah ada suatu negara atau organisasi yang tidak mempunyai pemimpin, walaupun ada, pasti tidak akan bisa bertahan lama”. Di dalam

suatu negara atau masyarakat yang sedang membangun, diperlukan banyak warga masyarakat yang mempunyai kemampuan kepemimpinan yang handal. Semakin banyak jumlah anggota masyarakat yang mempunyai keterampilan kepemimpinan, semakin cepat pertumbuhan pembangunan menuju ke arah yang diidam-idamkan oleh masyarakat tersebut. Semakin banyaknya anggota masyarakat yang mempunyai keterampilan kepemimpinan, sesungguhnya semakin mendorong tumbuhnya berbagai organisasi yang bisa melayani berbagai kebutuhan masyarakat yang terus-menerus tumbuh sesuai dengan visi suatu negara atau masyarakat tersebut. Dalam prakteknya, kepemimpinan sudah ada semenjak manusia hidup berkelompok. Namun demikian, sebagai ilmu kepemimpinan baru mendapat perhatian sejak timbulnya manajemen ilmiah yang dipelopori oleh Frederich Winslow Taylor. Di Indonesia masalah kepemimpinan baru berkembang sejak berdirinya Lembaga Administrasi Negara (LAN) tahun 1957. Masalah kepemimpinan mengundang berbagai pihak untuk mempelajari dan mengembangkannya, karena kepemimpinan menduduki tempat yang sangat penting, bahkan sangat menentukan dalam organisasi modern.

Masalah kepemimpinan tidak terbatas pada organisasi atau lembaga tertentu. Kepemimpin juga tidak hanya menjadi milik atau monopoli seseorang yang menyandang predikat sebagai kepala atau manajer dalam suatu perusahaan atau kantor. Kepemimpin dapat dipergunakan oleh setiap orang dalam segala situasi dan dalam segala tingkatan di dalam organisasi. Hal ini berarti setiap pemimpin unit dalam organisasi atau lembaga mulaidari pemimpin tertinggi sampai dengan pemimpin unit terendah diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan fitrah kemanusiaan. Sejak manusia ada, pada saat itu pula pemimpin dan kepemimpinan telah ada. Bahasan

mengenai pemimpin dan kepemimpinan pada umumnya menjelaskan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, tipe dan sifat sesuai dengan kepemimpinan serta kemampuan-kemampuan apa saja yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin agar bisa menjadi pemimpin yang diidolakan.

Tulisan ini akan menyajikan pendahuluan, kajian teori tentang pengertian pemimpin, kriteria seorang pemimpin dan pembahasan tentang karakteristik para pemimpin yang diidolakan masa kini dan masa depan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Pemimpin**

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Sukses tidaknya sebuah organisasi sangat tergantung dari kemampuan pemimpin dalam menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Courtois dalam Sutarto (2001) mengatakan “kelompok tanpa pemimpin seperti tubuh tanpa kepala, mudah menjadi sesat, panik, kacau, anarki, dan lain-lain. Sebagian besar umat manusia memerlukan pemimpin bahkan mereka menghendaki yang lain daripada itu”.

Para pemimpin harus punya keinginan untuk memimpin. Berbagai penelitian menegaskan suatu keinginan yang kuat untuk memimpin banyak orang menjadi karakteristik dari para pemimpin efektif (Boyatzis dalam Locke, 1997). Selanjutnya, Bass (dalam Locke, 1997) menjelaskan bahwa para pemimpin lebih tangguh dalam menghadapi rintangan dibandingkan nonpemimpin, dan mempunyai kapasitas untuk bekerja dengan sasaran jauh ke depan dan mempunyai tingkat kekuatan kemauan atau keteguhan hati. Para pemimpin lebih memilih tindakan yang menantang proses daripada sekadar menunggu sambil mengumbar senyum. Para pemimpin efektif biasanya menggunakan pendekatan menangkap dan tanpa henti menunjukkan inisiatif dan kemauan yang lebih besar dibandingkan dengan non-pemimpin.

Pemimpin hadir untuk menggerakkan para pengikut agar merekamau mengikti atau menjalankan apa yang diperintahkan atau dikehendaki pemimpin. Hubungan antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinya bersifat pembimbingan, pemberian arah, pemberian perintah, pemberian motivasi (dorongan) dan pemberian teladan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang di sekitarnya, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung pada potensi sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Para pemimpin sukses harus mau menggunakan kekuasaan terhadap bawahan, memerintahkan pada mereka apa yang mesti dilakukan, dan menerapkan sanksi secara tepat. Jika sebuah organisasi atau masyarakat mempunyai banyak anggota dengan kualitas pemimpin, maka organisasi atau bangsa tersebut akan berkembang dan menjadi kuat.

Kita semua adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban tentang apa yang kita pimpin. Seorang pemimpin sejati, harus mampu meningkatkan kemampuan dirinya untuk memuliakan orang-orang yang dipimpinya. Dia bekerja lebih keras dan berpikir lebih kuat, lebih lama, dan lebih mendalam dibandingkan orang yang dipimpinya. Bukan sebaliknya, pemimpin yang ingin selalu dilayani, selalu ingin mendapatkan dan mengambil sesuatu dari orang-orang yang dipimpinya. Menjadi pemimpin adalah amanah yang harus dilaksanakan dan dijalankan dengan baik oleh pemimpin tersebut, karena kelak Allah akan meminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya tersebut.

Ada banyak keuntungan menjadi pemimpin. Pemimpin sering berada pada posisi yang menguntungkan untuk membantu orang lain, karena itu pemimpin merasa senang dengan pekerjaannya. Membantu orang lain berarti juga membantu masyarakat. Posisi pemimpin bergaji lebih besar atau dibayar

lebih banyak ketimbang gaji bawahannya. Alasannya karena pemimpin menjadi ujung tombak dalam menggerakkan organisasi. Menciptakan perubahan sering kali diawali dengan memberitahukan arah yang benar, yang harus ditempuh oleh organisasi.

Menjadi pemimpin juga menguntungkan karena akan menjadi loncatan untuk naik ke jenjang berikutnya. Pemimpin juga bisa merasa bahwa dirinya dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana pemimpin sering diberi informasi yang tidak diberikan kepada orang lain (yang bukan pemimpin).

### **Kriteria Seorang Pemimpin**

Pemimpin merupakan manusia pilihan yang jumlahnya sedikit, namun perannya dalam organisasi merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya tujuan yang hendak dicapai. Walaupun bukan satu-satunya ukuran keberhasilan dari tingkat kinerja organisasi, akan tetapi kenyataan membuktikan bahwa tanpa kehadiran pemimpin, suatu organisasi akan statis dan cenderung berjalan tanpa arah. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mampu mengelola organisasi, bisa mempengaruhi orang lain secara konstruktif, dan menunjukkan apa yang harus dikerjakan bersama-sama. Para pemimpin harus mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi dengan mengoreksi kelemahan-kelemahannya, dan sanggup membawa organisasi kepada tujuan yang hendak dicapai. Sehubungan dengan tujuan yang hendak dicapai, manajemen merupakan kunci dari suksesnya organisasi, sedangkan kepemimpinan menjadi kunci pembuka. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor strategis yang dapat menentukan maju mundurnya atau hidup matinya suatu usaha dan kegiatan bersama, baik dalam bentuk organisasi sosial, lembaga pemerintah, maupun badan korporasi.

Dalam barisan perjuangan, pemimpin harus berada di garda depan, menjadi ujung tombak dalam memberikan arah dan tujuan

yang jelas, yang ingin dicapai bersama-sama. Oleh karena itu pemimpin harus berperilaku sesuai dengan status atau kedudukan dan peranan sebagai orang yang duduk dilapangan terdepan. Artinya, ia harus benar-benar menjadi teladan dan tempat bercermin bagi orang-orang yang dipimpinnya.

Pemimpin yang benar-benar dapat dikatakan sebagai pemimpin setidaknya memiliki beberapa kriteria, yaitu, memiliki pengikut, memiliki kekuasaan, dan memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Memiliki Pengikut

Memiliki pengikut merupakan sebuah kemutlakan bagi pemimpin. Seseorang tidak akan dikatakan sebagai pemimpin, jika ia tidak memiliki pengikut (karyawan/pegawai/staf/anggota/anak buah/bawahan). Sebab, keberadaan pengikut menjadi salah satu bukti eksistensinya suatu proses kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

b) Memiliki Kekuasaan

Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena dia memiliki kekuasaan yang membuat orang lain menghargai keberadaannya.

c) Memiliki kemampuan

Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau keterampilan teknis dan sosial, yang dianggap melebihi dari anggota biasa. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan menjadi teladan bagi para pengikutnya.

## PEMBAHASAN

### **Karakteristik Para Pemimpin yang Diidolakan Masa Kini dan Masa Depan Pada Organisasi.**

Hasil penelitian Edmonds (1974) dalam Sobry Sutikno (2014), menyimpulkan bahwa tidak akan pernah ditemui lembaga yang baik dipimpin oleh pemimpin yang

mutunya rendah. Dengan kata lain, lembaga yang baik akan selalu memiliki pemimpin yang baik pula. Dengan keyakinan bahwa untuk menjadi pemimpin yang diidolakan merupakan harapan bagi semua insan di muka bumi ini.

Karakteristik yang perlu dimiliki oleh para pemimpin agar menjadi pemimpin yang diidolakan, baik untuk masa kini maupun masa depan pada organisasi adalah sebagai berikut (Achmad dan Sobry, 2008):

1) Ber- Ketuhanan Yang Maha Esa

Kesadaran beragama dan keimanan akan menjadikan orang tidak merasa lebih tinggi dari orang lain, sehingga ia memiliki perasaan kasih sayang, belas kasihan terhadap sesama, dan semangat persaudaraan terhadap bawahan yang harus dibimbing dan dikembangkan. Karena itu, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan selalu membuat orang untuk berbuat adil, benar, jujur, sabar, tekun dan rendah hati (tidak sombong). Kepercayaan terhadap Tuhan akan membuat hati menjadi bersih dan suci lahir-batin.

2) Berpengaruh Luas

Organisasi yang besar menuntut seorang pemimpin dapat berpikir secara luas, mendalam, dan dapat memecahkan berbagai masalah. Pemimpin diharapkan menguasai bidangnya dan seluruh aspek dari apa yang menjadi tugas kepemimpinannya. Intinya, para pemimpin dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas. Berpengetahuan yang luas tidak selalu diidentikan dengan berpendidikan tinggi. Ada sekelompok orang yang meskipun pendidikannya tinggi, pandangannya masih sempit, yaitu terbatas kepada bidang keahliannya saja. Sebaliknya banyak orang yang tidak berpendidikan tinggiakan tetapi karena pengalaman dan kemauan keras untuk mengembangkan diri memiliki kemampuan yang luas untuk banyak hal. Untuk menjadi pemimpin yang diidolakan, harus memiliki pengetahuan

yang luas, untuk dapat secara efektif membawa yang dipimpin kearah tujuan yang diidealkannya.

3) Jujur

Karakteristik kepemimpinan Rasulullah Saw adalah kejujuran yang teruji dan terbukti. Kejujuran adalah perilaku kunci yang sangat efektif untuk membangun kepercayaan sebagai seorang pemimpin. Orang yang jujur adalah orang yang memiliki integritas dan kepribadian yang utuh sehingga dapat mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam situasi apapun.

4) Rendah Hati (*Tawaddu'*)

Sikap rendah hati atau *low profile* ini harus ada pada diri seorang pemimpin. Dalam pergaulan dengan sesama manusia dan atau bawahan, maka seorang pemimpin hendaknya memiliki perasaan rendah hati (*tawaddu'*). Sifat *tawaddu'* akan menghindari manusia merasa lebih dari yang lain. Sebagian dari perwujudan sikap rendah hati yaitu tiadanya sikap sombong, congkak, takabur serta berlaku curang (tidak adil, mau enaknyanya sendiri). Orang yang memiliki sikap rendah hati, setiap ucapannya mengandung kesejahteraan dan keselamatan, tidak menyakiti orang lain. Orang yang rendah hati selalu mendahulukan orang lain dan memperlakukan orang lain seolah-olah orang lain lebih penting dan menghormati orang lain apa pun kedudukannya. Dia juga murah dengan pujian untuk meninggikan orang lain termasuk kepada bawahannya.

5) Disiplin

Disiplin adalah masalah kebiasaan, setiap tindakan berulang pada waktu dan tempat yang sama. Disiplin merupakan kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi merupakan bentuk kebiasaan (membudaya) sejak

kita kecil, kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya. Sikap disiplin akan membawa keuntungan besar bagi para pelakunya. Disiplin akan mengantarkan para pemimpin pada pintu kesuksesan. Untuk menanamkan disiplin pada diri seseorang memang cukup sulit, karena merasa terkekang baik oleh waktu maupun sikap. Segala gerak gerik akan selalu mengikuti aturan yang berlaku.

6) Tegas dan Inisiatif

Tegas tidak selalu identik dengan kaku dan keras, bukan pula otoriter atau diktator. Ketegasan adalah kemampuan mengambil keputusan atas dasar keyakinan tertentu, dengan didukung oleh data yang kuat. Disamping itu pemimpin harus inisiatif. Berinisiatif berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu membuat gagasan baru atau pemikiran tertentu atas suatu hal. Inisiatif merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh pemimpin. Pemimpin yang tidak memiliki inisiatif akan membuat organisasi menjadi mandek serta tidak berkembang.

7) Keterbukaan Menerima Perubahan

Umumnya mayoritas orang takut akan perubahan. Mereka takut pada ketidaktahuan dan ada keengganan untuk mengambil resiko. Hal semacam ini harusnya tidak boleh terjadi pada para pemimpin. Seorang pemimpin yang diidolakan justru harus mampu memprakarsai dan mendorong perubahan. Pemimpin yang diidolakan harus bersifat terbuka, komunikatif, tidak berpandangan picik. Dia bersedia memberikan kesempatan kepada bawahan dan orang lain untuk mengemukakan usul, pendapat, kritik yang konstruktif, dan korektif. Pemimpin harus menyadari bahwa tidak semua manusia serba bisa dan serba super, juga keberadaannya didunia tidak kekal selamanya. Perlu membuka

diri untuk setiap kali belajar dan meningkatkan diri. Karena lingkungan bisnis yang terus menerus berubah, perubahan pasti terjadi dengan cepat. Dalam perekonomian dunia saat ini, perubahan harus dilakukan dengan cepat agar sebuah organisasi tetap kompetitif. Kemampuan untuk berubah lebih cepat sering menjadi keunggulan bagi perusahaan-perusahaan baru dan kecil untuk mengungguli para raksasa bisnis.

8) Memancarkan Energi Positif

Untuk mencapai kepemimpinan yang baik diperlukan suatu energi yang positif. Seorang pemimpin harus mampu bekerja dalam jangka waktu panjang dan dalam waktu dan kondisi yang tidak menentu. Pemimpin menghadapi berbagai persoalan dan dipaksa berpikir cepat, dan bekerja ekstra bila diperlukan oleh karenanya pemimpin harus memiliki cadangan energi yang ekstra dan kesehatan yang prima. Seorang pemimpin rela bersusah payah, bekerja tak kenal waktu dan lelah untuk bisa memberikan kontribusi terbaiknya, selagi masih punya kesempatan dan kemampuan untuk berdedikasi kepada Tuhan dan sesama. Mereka bekerja bukan semata-mata karena jabatannya, melainkan sebuah panggilan hati nuraninya, panggilan spiritualitasnya sebagai hamba Tuhan dan mendedikasikan seluruh hidupnya untuk-Nya.

9) Semangat Amal Shaleh

Para pemimpin selalu memberikan kontribusi amal saleh bagi lembaga dan orang-orang yang dipimpinnya. Segala usahanya diniatkan karena Allah dan untuk kemaslahatan bersama. Baginya, hidup adalah ruang memberi sebanyak-banyaknya kepada rakyat, warga (bawahannya), bukan menerima dan dilayani. Maka dapat dipastikan bahwa pemimpin dengan kriteria ini memiliki jiwa yang ikhlas dan penuh pengabdian.

Semua usaha yang ia usahakan untuk instansi yang dipimpinnya diniatkan sebagai ibadah kepada-Nya.

10) Selalu Belajar (Terus Menerus)

Belajar dalam artian pendidikan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai contoh belajar dengan membaca, menulis, maupun melihat dan mendengar. Bahkan dari pengalaman yang baik maupun yang buruk dapat dipakai sebagai sumber belajar. Pemimpin selalu mengikuti pelatihan baru dan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru. Selalu berlatih untuk memperbaharui diri agar mampu mencapai prestasi yang tinggi. Proses ini meliputi unsur-unsur: (a) pemahaman terhadap materi, (b) perluas cakrawala, (c) mengajarkan materi pada orang lain, (d) menerapkan prinsip-prinsip, dan (e) pemantauan hasil.

11) Mahir Berkomunikasi

Berkomunikasi dengan pihak lain, bawahan, sesama atasan dan pihak luar, baik tertulis maupun secara lisan sangat penting karena melalui saluran-saluran komunikasilah instruksi, nasehat, saran, ide, berita, informasi dan bimbingan disampaikan. Menguasai tehnik-tehnik berkomunikasi sekaligus berarti pula penguasaan terhadap bahasa yang biasadipergunakan di dalam organisasi. Seorang yang gugup merupakan manifestasi ketidakmampuan berkomunikasi dengan orang atau pihak lain. Kesuksesan tidak akan pernah diperoleh tanpa penguasaan keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan adanya perubahan dalam dunia kerja sekarang.

12) Mempunyai Gambaran Yang Menyeluruh Tentang Semua Aspek Kegiatan Organisasi

Seorang pemimpin yang baik tidak boleh menganak emaskan sesuatu bagian di dalam organisasi dan mengaktifkan yang lain. Dalam arti inilah seorang pemimpin menjadi seorang "generalist".

- 13) Berorientasi Pada Pelayanan  
Seorang pemimpin tidak hanya dilayani tetapi mampu melayani berbagai pihak. Karena prinsip pemimpin yang berprinsip bukan sekedar pada karir tetapi pada pelayanan.
- 14) Sedikit Bicara Banyak Bekerja  
Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang sedikit bicara banyak bekerja. Dia paham betul dengan pepatah Arab yang mengatakan *lisanul hal afshahu min lisanul maqal* (keteladanan lebih menghujam dari pada perkataan). Dengan prinsip itu dia dapat bekerja secara efisien dan efektif. Dia sangat menghargai waktu dan berbagai sumber daya. Orang Barat mengatakan waktu adalah uang dan orang Arab mengatakan waktu adalah pedang.  
Seorang pemimpin harus berada di depan yang dipimpinnya untuk menjadi teladan. Pemimpin yang baik adalah orang yang berani berjalan didepan, untuk menjadi ujung tombak dan tameng atau perisai di arena perjuangan, untuk menghadapi rintangan dan bahaya-bahaya dalam merintis segala macam usaha.
- 15) Mampu Memotivasi  
Mengingat bahwa setiap individu dalam organisasi berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, maka akan sangat penting pemimpin untuk melihat apa kebutuhan dan harapan bawahannya, apa bakat dan keterampilan yang dimilikinya serta bagaimana rencana bawahan tersebut pada masa mendatang. Jika organisasi dapat mengetahui hal-hal tersebut, maka akan lebih mudah untuk menempatkan bawahan pada posisi yang paling tepat, sehingga ia akan menjadi semakin termotivasi. Tentu saja usaha-usaha memahami kebutuhan bawahan tersebut harus disertai dengan penyusunan kebijakan organisasi dan prosedur kerja yang efektif. Para pemimpin yang diidolakan, mampu memotivasi para bawahan (pengikutnya) dengan menggunakan otoritas formal, keteladanan, membangun rasa percaya diri, menciptakan tantangan lewat penetapan sasaran, mendelegasikan, member imbalan dan hukuman.
- 16) Mampu Memberikan Dorongan Dari Belakang  
Pemimpin mempunyai peranan memberi daya kekuatan dan daya dukung untuk memperkuat sikap langkah dan tindakan di bawahannya. Pada saat-saat yang tepat pemimpin juga harus sanggup berdiri di belakang bawahannya. Hal ini bukan berarti bahwa dengan kecut hati pemimpin bersembunyi dibelakang pengikutnya, dan mengekor dibalik kekuatan bawahannya. Akan tetapi harus diartikan sebagai upaya memberikan dorongan dan kebebasan, agar bawahannya mau berprakarsa, berani berinisiatif, dan memiliki kepercayaan diri untuk berpartisipasi dan berkarya, dan tidak selalu bergantung pada perintah atasan saja.
- 17) Adil dalam memperlakukan bawahan  
Kata adil sangat mudah diucapkan dan didengungkan, tetapi sangat sulit dalam penerapannya. Maksud adil disini ialah kemampuan memperlakukan bawahan atas dasar kapasitas kerja bawahan itu, terlepas dari pandangan-pandangan kesukaan, ikatan keluarga, dan sebagainya. Juga keadilan di sini berarti kesanggupan untuk mengenal dan mengkompensasikan pelaksanaan tugas yang baik oleh bawahan dan kemampuan memberikan koreksi dan bimbingan kepada bawahan yang kurang cakap.  
Adil tidak harus sama rata, tetapi tetap sesuai porsinya masing-masing. Penentuan kebijakan serta pengambilan keputusan dan hukum yang diterapkan harus objektif. Biasanya, pertentangan, keributan, dan permusuhan antar anggota kelompok atau masyarakat lebih banyak diakibatkan ketidakadilan pemimpinnya.

- 18) **Bersifat Kesatria**  
Bersifat kesatria yaitu berbudi luhur dan terpuji. Dia mampu mengendalikan diri, dan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Bersifat tenang, tidak tergesa-gesa, halus budi pekerti, namun memiliki keperkasaan dan kekuatan yang tidak ditonjolkan, atau yang disembunyikan. Sikap santun, manis tegur sapaanya, remah terbuka wajahnya, dan sopan dalam segenap tingkah lakunya. Oleh karena itu penampilannya apik dan menarik hati.
- 19) **Obyektif**  
Obyektif dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio. Seorang pemimpin yang emosional akan kehilangan obyektifitasnya karena tindakannya tidak lagi didasarkan pada akal sehat, akan tetapi lebih sering didasarkan atas pertimbangan "*personal likes and dislikes*", baik terhadap seseorang, maupun terhadap penggunaan alat-alat yang diperlukan.
- 20) **Tegas Dalam Mengambil Keputusan dan Mampu Bekerja Sama**  
Tegasan dalam mengambil keputusan, yaitu mengambil keputusan secara cepat, tegas, dan cepat sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya. Disamping memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan, pemimpin juga harus mampu bekerja sama dengan semua anggota organisasinya. Pemimpin yang baik, tidak merasa dirinya lebih penting dari bawahannya. Kemampuan bekerja sama antar anggota organisasi sangat penting dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif, karena tujuan bersama tidak mungkin dicapai secara perseorangan.
- 21) **Hidup Seimbang**  
Mampu membuat keseimbangan antara tugas dan berorientasi pada kemanusiaan serta keseimbangan diri antara pekerjaan dan kemampuan untuk berolah raga, istirahat dan *refreshing*. Keseimbangan juga berarti keseimbangan hidup di dunia maupun kehidupan di akhirat.
- 22) **Mampu Mengendalikan Emosi**  
Pemimpin yang baik itu memiliki emosi yang stabil artinya dia tidak mudah marah, tersinggung perasaan, dan tidak meledak-ledak secara emosional. Ia menghormati martabat orang lain, toleran terhadap kelemahan orang lain dan bisa memaafkan kesalahan-kesalahan yang tidak terlalu prinsipil. Semua itu diarahkan untuk mencapai lingkungan sosial yang rukun, damai, harmonis, dan menyenangkan.
- 23) **Memiliki Visi Jauh Kedepan Dengan Perhatian Kekinian dan Kedisinan**  
Pemimpin yang baik, memiliki visi jauh kedepan dengan fokus perhatian kekinian dan kedisinan. Ia memiliki kelebihan untuk menggambarkan idealita masa depan secara mendetail dan bagaimana mencapainya bersama orang lain seakan-akan gambaran masa depan itu sebuah realitas yang ada di depan mata. Ia mampu membangkitkan dan mengarahkan imajinasi seseorang kepada visinya. Disisi lain pemimpin juga memiliki visi pada persoalan kekinian dan kedisinan, di depan mata.
- 24) **Berani Bertanggung Jawab**  
Bertanggung jawab merupakan prinsip yang melekat pada diri seorang pemimpin setelah ia memangku suatu jabatan. Berani bertanggung jawab memang mudah untuk diucap, tapi terkadang susah untuk diamalkan. Walaupun susah, hal ini harus diupayakan, sebab keberanian bertanggung jawab menjadikan individu lebih percaya diri untuk mengambil alih hal-hal yang bisa menjadi tanggung jawab pribadinya. kemampuan bertanggung jawab ini juga akan memunculkan sikap percaya diri dan pencitraan diri yang positif. Orang-orang yang tidak berani bertanggung jawab biasanya cenderung menganggap bahwa faktor-faktor diluar dirinya yang menentukan jalan hidupnya. Apabila ada keberhasilan, mereka mengatakan bahwa hal itu adalah keberuntungan

semata, sebaliknya bila ada kegagalan, mereka cenderung menyalahkan faktor di luar dirinya atau akibat dari perbuatan orang lain.

25) Mampu Menjauhkan Diri dari Sifat Malas, Malu, Minder dan Senang Dilayani

Seorang pemimpin yang diidolakan, harus mampu membuang jauh-jauh sifat malas, malu, minder dan persaan senang dilayani. Sifat malas merupakan sifat yang cenderung memanjakan diri sendiri. Sifat malu adalah perasaan yang seolah-olah membisikan pada kita bahwa apa yang akan kita lakukan adalah tidak pantas. Kita ragu-ragu kalau orang akan menertawakan kita. Sifat minder adalah suatu sifat kurang percaya diri dan kurang yakin akan kemampuan diri sendiri. Senang dilayani adalah sebuah kebiasaan dimana kita selalu minta dilayani oleh orang lain. Padahal, pemimpin yang baik adalah untuk melayani, bukan untuk dilayani.

## SIMPULAN

Pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Hasil penelitian Edmonds (1974) dalam Sobry Sutikno (2014). Terdapat 25 karakteristik yang perlu dimiliki oleh para pemimpin agar menjadi pemimpin yang diidolakan baik masa kini maupun masa depan meliputi: 1) Ber- Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Berpengaruh luas; 3) Jujur; 4) Rendah hati (*tawaddu'*); 5) Disiplin; 6)

Tegas dan inisiatif; 7) Keterbukaan menerima perubahan; 8) Memancarkan energi positif; 9) Semangat amal shaleh; 10) Selalu belajar; 11) Mahir berkomunikasi; 12) Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan organisasi; 13) Berorientasi pada pelayanan; 14) Sedikit bicara banyak bekerja; 15) Mampu memotivasi; 16) Mampu memberikan dorongan dari belakang; 17) Adil dalam memperlakukan bawahan; 18) Bersifat kesatria; 19) Obyektif; 20) Tegas dalam mengambil keputusan dan mampu bekerja sama; 21) Hidup seimbang; 22) Mampu mengendalikan emosi; 23) Memiliki visi jauh kedepan dengan perhatian kekinian dan kedisinian; 24) Berani bertanggung jawab; 25) Mampu menjauhkan diri dari sifat malas, malu, minder dan senang dilayani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sunasi & M. Sobry Sutikno. 2008. *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*. Prospect. Bandung.
- Association For Instruction and Curriculum Development. 1980. *Leadership For Improving Instruction*. Washington: A. S. C.D. Departement Of Nea.
- Locke, Edwind. A. 1997. *Esensi Kepemimpinan* (Terjemahan: Aris Ananda). Mitra Utama. Jakarta.
- Sobry Sutikno. M. 2014. *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*; Holistica. Lombok.
- Sutarto, 2001. *Dasar- Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.